

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS VI SD

Halimatussakdiah¹⁾ Laras Dwi Lestari²⁾

Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Medan

Surel: halimatussakdiahnst11@unimed.ac.id¹⁾

Abstract: Improving the Ability to Read Poetry with the Audiovisual Media Assisted Peer Tutor Method in Grade VI Elementary Schools. The purpose of this study was to improve the ability to read poetry by applying the peer tutoring method assisted by audiovisual media in class VI SD. Based on the analysis of data about the ability to read poetry students have done shows that in the initial conditions the average value of 64.3 with a classical completeness of 25.71%. After the implementation of the first cycle using the peer tutor method obtained increased results, the average value of students was 72.4 with a classical completeness of 60%. From the acquisition of the first cycle the researchers followed up on the second cycle and gained an increase, the average value of the cycle II was 81.3 with a classical completeness of 85.71%, it can be concluded that by using the peer tutoring method assisted by audiovisual media can improve the ability to read poetry of students in class VI B.

Keywords: Poetry Reading Ability, Peer Tutor Method, Audiovisual Media

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Metode Tutor Sebaya Berbantu Media Audiovisual di Kelas VI SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan menerapkan metode tutor sebaya berbantu media audiovisual pada siswa kelas VI SD. Berdasarkan analisis data tentang kemampuan membaca puisi siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai rata-rata 64,3 dengan ketuntasan secara klasikal 25,71%. Setelah pelaksanaan pada siklus I dengan menggunakan metode tutor sebaya diperoleh hasil yang meningkat, nilai rata-rata siswa adalah 72,4 dengan ketuntasan secara klasikal 60%, Dari perolehan siklus I peneliti menindaklanjuti pada siklus II dan memperoleh peningkatan, nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,3 dengan ketuntasan klasikal 85,71%, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya berbantu media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas VI B.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Puisi, Metode Tutor Sebaya, Media Audiovisual

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar ada empat keterampilan yang wajib dikuasai siswa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keetrampilan tersebut yang paling

menonjol pemakaiannya di masyarakat adalah berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar bertujuan melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa lisan. Salah satu kompetensi tersebut ialah membaca puisi.

Membaca puisi bukan hanya sekedar membaca seperti pada

umumnya dilakukan. Membaca puisi adalah suatu kegiatan menjiwai puisi untuk selanjutnya dibacakan dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu pelafalan, intonasi, volume suara, mimik dan pantomimic. Membaca puisi termasuk kedalam keterampilan berbicara karena yang dinilai dari segi penyampaiannya secara lisan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI terdapat indikator pembelajaran yang mengharuskan siswa dapat menguasai keterampilan membaca puisi dengan baik dan benar. Membaca puisi merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada siswa, karena dengan membaca puisi akan membentuk karakter siswa menjadi lebih bijak dan dewasa. Dalam puisi akan ditemukan berbagai macam emosi, cerita, amanat dan pesan moral.

Namun, kenyataan yang ditemukan penulis ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu selama 3 bulan di SDN 106811 Bandar Setia, ditemukan bahwa kemampuan membaca puisi siswa masih rendah belum memenuhi KKM (70). Dari hasil pengamatan penulis dan wawancara guru kelas, terhadap siswa kelas VI pada semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, hanya 6 orang yang mampu membacapuisi dan 29 siswa yang tidak mampu membaca puisi, dengan persentase 17,14% yang tuntas dan yang tidak tuntas dengan persentase 82,86%.

Pada aspek kemampuan membaca puisi yaitu: (1) penghayatan 13 orang siswa (37,14%) mampu sedangkan 22 orang siswa (62,86%) kurang mampu, (2) mimik 10 orang siswa (28,58%) mampu sedangkan 25 orang siswa (71,42%) kurang mampu, (3) pelafalan 24 orang siswa (68,58%) sedangkan 11 orang siswa (31,42%) kurang mampu, (4) intonasi 22 orang siswa (62,86%)

mampu sedangkan 13 orang siswa (37,14%) kurang mampu, (5) volume suara 19 orang siswa (54,29%) mampu sedangkan 16 siswa (45,71%) kurang mampu, (6) penggunaan jeda 20 orang siswa (57,14%) mampu sedangkan 15 orang siswa (42,86%) kurang mampu dan (7) pantomimik (gestur tubuh) 8 orang siswa (22,86%) mampu sedangkan 27 siswa lain (77,14%) kurang mampu. Berdasarkan data tersebut dari jumlah siswa sebanyak 35 orang, hanya 6 orang yang mampu membaca puisi dengan persentase 17,14% yang tuntas dan 29 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 82,86%.

Pada perolehan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI belum menguasai kemampuan membaca puisi, siswa cenderung membaca puisi seperti baca teks biasa tanpa menunjukkan penghayatan, mimik, pelafalan, intonasi, volume suara, penggunaan jeda dan pantomimik yang sesuai dengan isi puisi. Ada beberapa hal yang menyebabkan permasalahan itu muncul antara lain, di pengaruhi oleh faktor psikologis yaitu, merasa malu, takut dan kurang percaya diri untuk membaca puisi.

Selain itu pada proses pembelajaran kurang mendapat perhatian dari guru dalam menyampaikan mata pelajaran. Hal ini dapat kita lihat dari cara guru mengajar di dalam ruangan kelas yang masih menggunakan metode ceramah. Pada situasi ini guru lebih aktif daripada siswa karena sumber materi pelajaran berasal dari guru dan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Situasi ini menyebabkan pembelajaran cenderung membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media

pembelajaran baik yang tersedia di sekolah maupun yang sengaja dirancang oleh guru. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penggunaan media berbasis teknologi merupakan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Namun, guru sering menggunakan media karton dalam pembelajaran. Rendahnya pengetahuan guru tentang media teknologi salah satu penyebab mengapa guru cenderung menggunakan media karton.

Salah satu upaya yang dipilih penulis untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Metode Tutor sebaya adalah pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang ahli dalam pembelajaran untuk melatih/membimbing siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi pembahasan membaca puisi, dengan dibantu oleh teman-teman sebayanya siswa yang masih malu/canggung untuk bertanya mengenai kesulitan yang dia alami dalam pembelajaran membaca puisi dapat segera berubah menjadi lebih baik.

Selain menggunakan metode tutor sebaya pemanfaatan media audiovisual diharapkan dapat juga membantu mengatasi masalah diatas. Media Audiovisual adalah jenis media pembelajaran yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran. Jenis media audiovisual yang akan digunakan peneliti ialah video dari sebuah situs web youtube. Video berisikan tentang seseorang yang sedang membaca sebuah puisi. Dengan memanfaatkan media audiovisual yang melibatkan dua indera sekaligus dapat memberikan contohnya tentang

membaca puisi yang baik dan benar sehingga peserta siswa lebih merangsang daya imajinatif siswa dapat melatih siswa mengembangkan daya berpikir kreatif siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Arikunto (2009:3) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan metode tutor sebaya berbantu media audiovisual sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi di kelas VI SDN 106811 Bandar Setia.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 106811 Bandar Setia Tahun Ajaran 2018/2019 pada semester genap.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 106811 Bandar Setia Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 orang yang terdiri atas 22 siswa laki-laki 13 siswa perempuan.

Adapun objek penelitian ini adalah kemampuan membaca puisi siswa dalam melalui metode tutor sebaya berbantu media audiovisual.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Menurut Arikunto (2006:16) secara umum penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing) dan (4) refleksi (reflecting).

Prosedur penelitian tindakan meliputi kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan selama 2 siklus

Kriterian penilaian kemampuan membaca puisi, siswa dikatakan mampu membaca puisi apabila mencapai nilai KKM yaitu 70. Kriteria penilaian kemampuan membaca puisi siswa sebagai berikut:

Tabel Kriteria Nilai Kemampuan Membaca Puisi Siswa

Nilai	Keterangan
≥ 90	Sangat Mampu

80 – 89	Mampu
70 – 79	Cukup Mampu
60 – 69	Kurang Mampu
≤ 59	Sangat Kurang Mampu

Sedangkan kriteria tingkat keberhasilan kemampuan membaca puisi siswa secara kalsikal, digunakan untuk menyatakan penelitian ini berhasil apabila memenuhi 70%-100% kriteria.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Adapun akumulasi nilai kemampuan membaca puisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Akumulasi Nilai Kemampuan Membaca Puisi Berdasarkan Tes Kemampuan Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II

Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest I</i>		<i>Posttest II</i>	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
≥ 90	-	-	-	-	4	11,42%
80– 89	4	11,42%	9	25,71%	17	48,57%
70 – 79	5	14,28%	12	34,28%	9	25,71%
60 – 69	16	45,71%	9	25,71%	5	14,28%
≤ 59	10	28,57%	5	14,28%	-	-

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa pada tes kemampuan awal membaca puisi belum ada siswa yang mendapat nilai 90 – 100, kemudian yang mendapat nilai 80 – 89 sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,57%, yang mendapat nilai 70 – 79 sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,17%, sementara yang mendapat nilai 60 – 69 sebanyak 16 siswa dengan persentase 45,71% dan yang mendapat nilai 0 – 59 sebanyak 10 siswa dengan persentase 28,57%. Selanjutnya pada tes siklus I, dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mendapat nilai 90 – 100, yang mendapat nilai 80 – 89 sebanyak 9

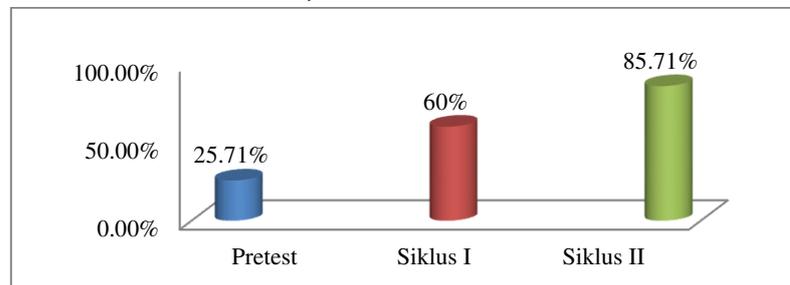
siswa dengan persentase 25,71%, yang mendapat nilai 70 – 79 sebanyak 12 siswa dengan persentase 34,28% sementara yang mendapat nilai 60 – 69 sebanyak 9 siswa dengan persentase 25,71% dan yang mendapat nilai 0 – 59 sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,28% dan pada tes siklus II, siswa yang mendapat nilai 90 – 100 sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,42%, yang mendapat nilai 80 – 89 sebanyak 17 siswa dengan persentase 48,57%, yang mendapat nilai 70 – 79 sebanyak 9 siswa dengan persentase 25,71% sementara yang mendapat nilai 60 – 69 sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,28% dan

tidak ada siswa yang mendapat nilai 0 – 59.

Ketuntasan secara klasikal kemampuan membaca puisisiswa juga

mengalami peningkatan berdasarkan tes kemampuan awal, tes siklus I dan tes siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Secara Klasikal Berdasarkan Pretest, Siklus I dan Siklus II

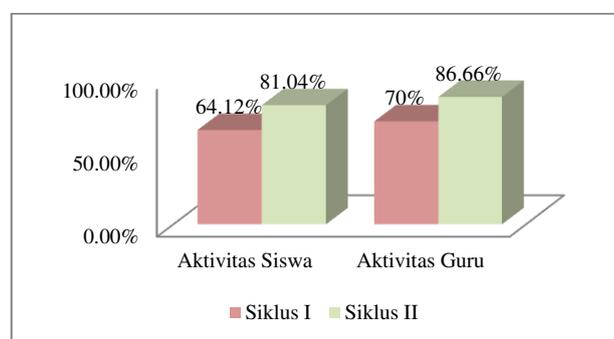


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswapada kemampuan awal (*pretest*) secara klasikal hanya mencapai 25,71% maka perlu dilakuakn tindakan siklus I kemudian mengalami peningkatan pada siklus I secara klasikal sebesar 60%. Namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal. Maka dilanjutkan dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,71% maka nilai persentase keberhasilan siswa secara klasikal menjadi 85,71%. Maka dapat dikatakan

telah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yang telah di tentukan.

Selain kemampuan membaca puisi yang meningkat, Keberhasilan proses pembelajaran juga dinilai dan dilihat peningkatnya sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran kemampuan membaca puisi siswa menggunakan metode Tutor Sebaya . Keberhasilan proses diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Adapun peningkatan aktivitas siswa dan guru dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Diagram Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Kedua Siklus



Berdasarkan diagram di atas aktivitas siswa meningkat di setiap siklus. Keberhasilan tersebut diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64,12% tergolong kurang baik dan belum mencapai kategori

diinginkan. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 16,92% pada siklus II sehingga menjadi sebesar 81,04% tergolong baik dan sudah pada kategori yang baik. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan disetiap siklus Keberhasilan tersebut diperoleh dari

lembar observasi aktivitas siswa. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 70% tergolong baik. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 28,13% pada siklus II sehingga menjadi sebesar 86,66% tergolong baik dan sudah pada kategori yang baik

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bservasi yang dilakukan dari siklus I hingga siklus II, penggunaan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa pada kelas VI SD Negeri 106811 Bandar Setia T.A 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari setiap yang dilakukan siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas VI SD Negeri 106811 Bandar Setia T.A 2018/2019. Peningkatan kemampuan membaca puisi siswa dapat dibuktikan dari hasil lembar pengamatan/observasi (ketuntasan kalsikal) dan aktivita siswa berdasarkan hasil, *pretest*, *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II serta observasi peneliti sebagai guru yang jugamendukung keberhasilan kemampun membaca puisi.

Sebelum diberikan tindakan dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 64,3 dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 25,71%. Setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil *posttest* I diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 72,4 dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan menjadi 60%. Selanjutnya dari hasil *posttest* siklus II diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 81,3 dan persentase ketuntasan

siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan menjadi 85,71%.

Aktivitas siswa selama pembelajaran sudah tergolong baik dan aspek yang diamati berdasarkan lembar observasi mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 64,12% pada siklus II mengamali peningkatan menjadi 81,04%. Aktivitas guru (peneliti) sudah tergolong baik dan aspek yang diamati berdasarkan lembar observasi telah di laksanakan dengan baik dengan persentase 70% pada siklus I dan 86,6% pada siklus II.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VI SD Negeri 106811 Bandar Setia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan meggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VI SDN 106811 Bandar Setia:

1. Bagi siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi disarankan agar lebih sering berlatih bersama teman-temannya baik disekolah maupun diluar sekolah agar lebih percaya diri tampil di depan umum dan bisa membaca puisi dengan baik.
2. Bagi guru yang mengajarkan materi membaca puisi, penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan

kemampuan membaca puisi siswa selain metode guru juga harus menyediakan media sebagai contoh membaca puisi yang baik dan benar bagi siswa.

3. Bagi sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.
4. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan membaca puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyna. 2013. *Pengertian Membaca Menurut Para Ahli*. <http://www.ardhyna.blogspot.com/pengertian-membaca-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2019.
- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. & Murtadlo, A. 2017. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Satu Nusa.
- Dalman, H. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, Rosmala. 2015. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Unimed Press.
- Dibia, K. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Djamarah dan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir & Rohman, S. 2016: *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Idtesis, 2014 “Pengertian Kemampuan” <http://idtesis.com/pengertian-kemampuan/>, diakses pada tanggal 4 Februari 2019.
- Istarani. 2012: *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Istiqomah, 2018. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Audiovisual di Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan T.A 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Medan
- Manalu, D. 2018. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 176359 Purba Sianjur Kabupaten Humbang Hasundutan T.P 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Medan.
- Mursini. 2011. *Apresiasi Dan Pembelajaran Sastra Anak-Anak*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Nugrahen, S. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Pustaka Insan Madani.

- Nuha, U. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, M. & Amri, S. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suhita, S. & Purwahida, R. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Suryani, N. & Agung, L. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryani, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Rosda Karya.
- Syaiful, B. & Zain, A. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Taufina, & Faisal. 2016. *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa.
- Uno, B. & Lamatenggo. 2010: *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wisang, O. 2014. *Memahami Puisi*, Yogyakarta: Ombak.